

## Layanan Bimbingan Konseling Untuk Siswa Sekolah Dasar Pasca

### PPKM

Devi Pebriyanti<sup>1</sup>, Rasmitadila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor

<sup>1</sup>[devifebrianti@gmail.com](mailto:devifebrianti@gmail.com) <sup>2</sup>[rasmitadila@unida.ac.id](mailto:rasmitadila@unida.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Layanan bimbingan konseling untuk murid disekolah dasar adalah suatu hal berguna dalam dunia pendidikan. Melalui adanya layanan bimbingan konseling untuk murid sekolah dasar pada saat kembali tatap muka aktivitas proses belajar guru serta murid dapat memperoleh pembelajaran yang baik. Penelitian ini bertujuan dapat mengenali tugas guru selaku pemberi layanan bimbingan konseling yang menghadapi masalah lambat belajar pada murid sekolah dasar. Informasi data penelitian diperoleh melalui wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada beberapa permasalahan yang dialami murid pada saat proses belajar salah satunya yaitu murid membutuhkan layanan bimbingan konseling sehingga guru mempunyai peran dengan melaksanakan bimbingan konseling kepada murid sekolah dasar. Namun pemberian layanan bimbingan konseling guru mengambil kegiatan untuk memberikan dukungan lebih kepada murid sehingga murid terus bisa menerima pengetahuan yang diperoleh pada saat proses belajar.

**Kata Kunci:** *Layanan Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar, Guru, Murid.*

### PENDAHULUAN

Sekolah memainkan peran penting bagi siswa serta menyiapkan siswa sebagai masyarakat akan berguna. Di sekolah terdapat organisasi yang disebut bimbingan konseling, yaitu suatu wadah yang bertujuan untuk mendonasikan uang kepada siswa melalui tutor, agar siswa dapat memecahkan masalah mereka sendiri dan menyadari potensi mereka. Menurut Pasal 1(1) Bab I UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan yaitu cara membangun serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses mengajar siswa buat aktif. Jiwa keimanan, disiplin diri, moralitas, semangat, dan perilaku serta keterampilan akan dibutuhkan oleh diri sendiri serta warga negara bangsa. Guru dalam pendidikan dasar adalah pelaku:

pendidik, pembimbing dan pembimbing. dan mengevaluasi (Amala & Kaltsum, 2021).

Sekolah Dasar dianggap masa yang sangat krusial, karena di masa Sekolah Dasar siswa sangat membutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk tercapainya tugas perkembangannya sehingga dapat mempersiapkan kehidupan yang akan tiba. Oleh karena itu maka ciri yg dimiliki siswa Sekolah Dasar harus dikembangkan secara efektif melalui donasi yang diberikan oleh orang tua, guru, dan warga.

Guru berperan penting dalam mengembangkan peserta didik berkualitas yang matang secara intelektual, profesional, emosional, moral dan spiritual. Guru yang mendukung itu semua membutuhkan guru yang berkualifikasi tinggi, berkompeten dan berdedikasi tinggi untuk melaksanakannya (Amala & Kaltsum, 2021).

Dimana satu negara bisa mengamati pada sikap masing-masing negara itu sendiri bahwa behavior membutuhkan pendidikan akan bermakna. Pendidikan akan bermakna dibantu sama peningkatan kapasitas oleh individu. Biar kesanggupan masing-masing bertumbuh serta baik, dibutuhkan alam akan mendukung. Satu-satunya yang salah yaitu lingkungan sekolah. Sekolah yaitu badan pengetahuan akan diaplikasikan buat mendidik serta mengembangkan perilaku murid, pribadi maupun warga. Di sekolah, guru juga memberikan jasa pengarahan untuk membantu siswa membangun serta meningkatkan kemampuan perilaku masing-masing, dan mereka memberikan jasa pengarahan kepada sekolah-sekolah seperti SMA, SMP, dan SD (Evi, 2020).

Proses pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan metode, materi, layanan, dan alat yang spesifik untuk pengembangan yang optimal. Siswa menggunakan kapasitas dan kecepatan belajar yang tidak sinkron dan membutuhkan perhatian dan kesempatan yang sama untuk pertumbuhan yang optimal. Pasal 4 ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dimana pengetahuan dilaksanakan sedemikian rupa untuk

membagikan pedoman, menumbuhkan dorongan serta menyalurkan daya cipta siswa dalam cara pengajaran, meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu gila itu sendiri. Pembelajaran didapat dengan forum pendidikan formal dan informal. Diantara gambaran umum pendidikan formal di Indonesia ialah pembelajaran dan pengajaran guru di sekolah, akan menyangkut hubungan antara tujuan pembelajaran guru dan siswa (Yuhana, 2019).

Pertumbuhan ilmu murid bukan saja mulus serta membuahkan akibat bahwa tidak terelakkan, terkadang mereka menemui berbagai masalah serta kendala. Masalah serta kendala ini terwujud pada bentuk kecemasan, depresi, mogok sekolah, rasa malu karena banyak absen dan mimpi pindah sekolah, dll. (Aripin et al., 2019). Agar proses pembelajaran di sekolah efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan penilaian untuk memahami sejauh mana perubahan perilaku dan kesulitan apa saja yang ada dalam proses pembelajaran (Tueno, 2017).

Layanan bimbingan penting dan berdampak pada kemampuan siswa untuk berhasil mencapai hasil belajar yang optimal. Guru dapat memberikan layanan bimbingan untuk mengatasi berbagai masalah yang diidentifikasi oleh anak berkebutuhan khusus, seperti hambatan psikologis, fisik dan sosial. Layanan berbasis metode, yaitu: Behavioris, Psikoanalitik, Kognitif dan Humanistik (Haryanti, 2022).

Dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa mempunyai keterampilan, minat serta bakat yang sama, maka harus diberikan waktu kepada murid dapat bertumbuh dengan sempurna di bawah bimbingan melatih keterampilan, kepintaran, bakat dan minat yang berbeda-beda. Dalam membantu siswa, guru hendaknya memperhatikan berbagai aspek kepribadian siswa, seperti kedewasaan, bakat, lingkungan, dan lain-lain, agar siswa yang dibantu dapat dengan cepat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SDN Lawanggantung 01 terdapat berbagai permasalahan terkait dengan layanan bimbingan konseling untuk siswa sekolah dasar antara lain: (a) bagaimana bimbingan

konseling untuk siswa sekolah dasar (b) pemahaman guru terhadap siswa yang mengalami masalah lambat belajar (3) peran guru bimbingan konseling untuk siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami bagaimana bimbingan konseling, pemahaman guru, serta peran guru, Penelitian kualitatif digunakan dapat melihat realitas akan dirasai untuk topik penelitian, seperti sikap, respon, dorongan, perilaku serta lainnya, menurut kelengkapan serta metode deskriptif dan menggunakan kata serta bentuk deskriptif. Kata pada latar belakang spesifik akan alami serta menggunakan cara alami (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputi, Nuryami, 2022).

### **Partisipan**

Adapun partisipan yang terlibat di penelitian ini adalah bimbingan dan konseling dari guru kelas ketika siswa yang menghadapi masalah murid lambat belajar di kelas. Bahwa jumlah terlibat adalah 3 guru dari kelas 4a-b dan kelas 1 di SDN 01 Lawanggintung.

Layanan bimbingan dan konseling ini telah mendampingi siswa yang mengalami masalah belajar dengan berbagai karakteristik seperti anak lambat belajar, kesulitan belajar, siswa down syndrome dan ABK.

### **Pengumpulan Data**

Informasi data penelitian diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan 3 orang guru yang melaksanakan layanan bimbingan konseling untuk murid SDN 01 Lawanggintung sebagai responden. Wawancara dilakukan antara peneliti dan orang yang diwawancarai.

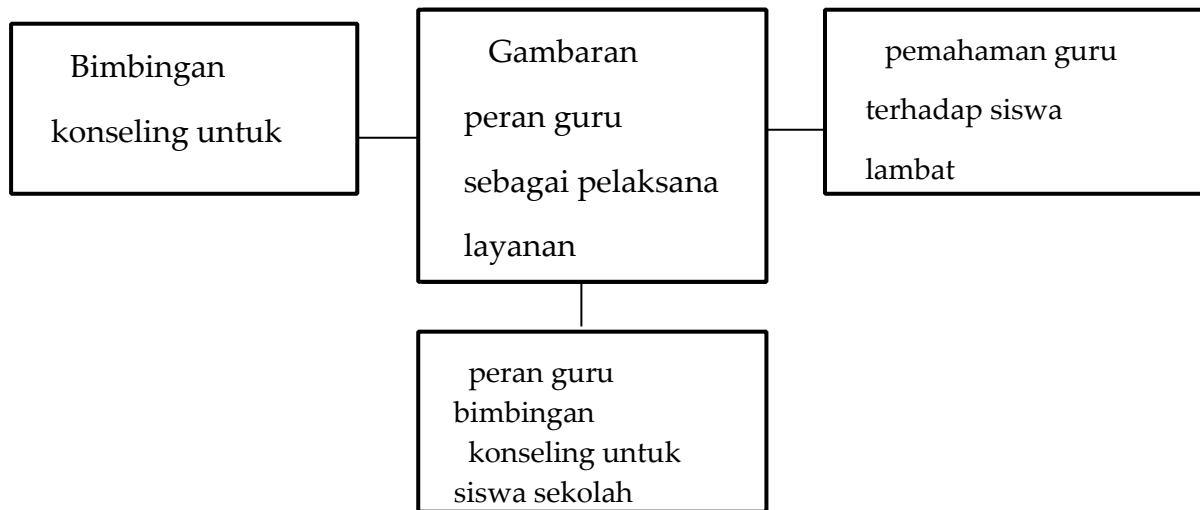
Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh tiga orang ahli. Wawancara difokuskan pada persepsi responden terhadap pelaksanaan layanan bimbingan belajar untuk mengatasi permasalahan belajar siswa. Alat wawancara terdiri dari 10 pertanyaan lanjutan berdasarkan kebutuhan data terkait topik yang telah dijelaskan kepada responden. Wawancara dengan tiga responden ini berlangsung selama periode dua hari. Waktu wawancara kurang lebih 1 jam per responden.

Data penelitian primer berupa rekaman audio wawancara antara peneliti dan responden. Semua kegiatan direkam menggunakan perekam audio dan kemudian ditranskrip secara verbatim.

### **Analisis Data**

Data dianalisis memakai teknik analisis tematik buat mengidentifikasi, menguraikan, dan melaporkan topik maupun bentuk akan ada dalam bukti yang diungkapkan oleh responden (Penelitian et al., 2016). Setiap tanggapan responden diberi kode menggunakan kata kunci untuk memungkinkan elaborasi yang lebih mudah, lebih jelas, dan lebih efektif oleh peneliti. Untuk tujuan ini, para peneliti menggunakan diagram untuk memfasilitasi pengkodean dan klasifikasi data. Masukkan data wawancara ke dalam tabel menggunakan beberapa kode untuk mengelompokkannya menjadi data.

Kode-kode ini akan membentuk peta tematik, menyediakan berbagai lapisan dan hubungan antara kode dan konsep untuk pengembangan lebih lanjut. Teknik tema mengidentifikasi tema yang diberikan partisipan saat menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis data ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Analisis Data (Menggunakan Bagan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data analisis bahwa telah melaksanakan, penelitian ini menghasilkan 3 topik utama, yaitu bimbingan konseling untuk murid sekolah dasar, pemahaman guru terhadap siswa lamban belajar, dan peran guru bimbingan konseling untuk siswa sekolah dasar.

### *Bimbingan Konseling Untuk Murid Sekolah Dasar*

Bimbingan dan konseling adalah usaha tindakan serta sistematis untuk membantu pribadi memperoleh tingkat pertumbuhan secara sempurna, mengembangkan perilaku efisien, mengembangkan lingkungan, serta meningkatkan manfaat keterampilan. Fungsi pribadi bagi lingkungan. Seluruh pergantian sikap tersebut adalah cara pertumbuhan pribadi, cara dimana pribadi mengembangkan hubungan lingkungan melalui yang sempurna serta berguna. Bimbingan dan konseling bertanggung jawab atas kewajiban serta tanggung jawab berarti bagi meningkatkan lingkungan, membentuk hubungan maju jarak pribadi serta lingkungan, mengajarkan pribadi dapat meningkatkan, mengubah dan memperbaiki sikap (Kamaluddin, 2011).

Guru kelas sering mengambil tindakan stimulan berdasarkan masalah yang dihadapi siswa. Berkaitan dengan masalah anak bagi siswa yang kecepatan belajarnya

lambat, guru kelas akan berinteraksi dengan orang tua siswa untuk memecahkan masalah kesulitan belajar. Menghadapi murid-muridnya ketika guru kewalahan dengan masalah anak, guru sering merujuk masalah ini pada wali kelas lain bahwa disebut unggul, dan orang tua siswa, seringkali dalam kegiatan bulanan, baik secara tidak sengaja maupun sistematis dewan guru dan setelah menerima rapor. Misalnya bimbingan dan konseling guru, termasuk pertimbangan perasaan orang tua terhadap mereka, memiliki implikasi sebagai berikut: merenungkan kasih sayang orang tua terhadapnya, menghukum mereka karena kenakalan mereka dan mendorong siswa bisa membaca buku cerita di pojok baca serta kereta baca pada saat jam istirahat. Pendapat ini disampaikan oleh salah bimbingan konseling:

“Saya memberikan bimbingan konseling kepada anak yang sedang menghadapi masalah yaitu anak yang lambat dalam belajar. Kemudian saya mendorong siswa untuk membaca buku di pojok baca.”

Suatu pemberian bimbingan bantuan yang dilakukan guru pada siswa, supaya siswa bisa mengenali dirinya sendiri, menghasilkan kepastian, tahu kemampuan dirinya yang dipunyai, memahami bagaimana menumbuhkan kemampuan tadi, serta mempunyai perilaku kewajiban atas ketetapan yang diambilnya sendiri. Dukungan sejenis itu amat benar bila disampaikan di sekolah, agar masing-masing murid tambah bertumbuh ke hadap akan sebanyak mungkin (Sekolah et al., n.d.).

Guru bimbingan konseling dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini dan aktif dalam bimbingan belajar secara tatap muka kembali selama PPKM. Diantaranya inovasi terbaru untuk dibuat guru adalah aplikasi WhatsApp, yang mengharuskan panggilan video dan pesan teks, serta fitur stiker. Aplikasi dapat digunakan dari ponsel atau gadget yang terhubung ke Internet.

Seluruh program bimbingan dan konseling dirancang bagi mendukung murid mengembangkan kemampuannya dan memenuhi standar kompetensinya. Tutoring peran instruktur adalah untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar sesuai dengan proses pembelajaran. Selain itu, bimbingan belajar dapat berupa instruksi

individu atau tindak lanjut kelompok sesuai kebutuhan, membantu menghindari kebosanan dan membangun kebiasaan belajar yang efektif. Bimbingan di masa pandemi dapat membantu proses pendidikan berjalan dengan lancar. Bimbingan dan konseling berpotensi memberikan pendidikan yang meningkatkan budi pekerti, keimanan, ketakwaan, dan pemahaman aspek sosial ekonomi dan sosial.

### *Pemahaman Guru Terhadap Siswa Lambat Belajar*

Lambat belajar adalah keadaan dimana murid kesusahan menerima maupun memahami akan suatu materi, akibatnya murid tadi memerlukan tenggat tambah lambat sekumpulan murid lain. Cepat atau lambat murid pada memperoleh suatu materi berhubungan dengan taraf kepintaran atau reaksi murid tadi. Reaksi biasanya bisa dipahami menjadi keterampilan kognitif buat tindakan dorongan maupun beradaptasi menggunakan lingkungan dengan aturan yang benar. Murid yang lambat belajar tak mempunyai perbedaan fisik dengan anak yang lain, walaupun begitu anak yang lambat belajar sedang diamati (Andriyani et al., 2022).

Pemberian layanan mengutamakan pembelajaran bagi anak lamban belajar. Memberikan bimbingan konseling untuk memungkinkan anak lamban belajar menjalani kehidupan yang wajar. Anak lamban belajar umumnya sangat sibuk selama proses pembelajaran, susah buat diam, dan selalu bermain seorang diri. Murid yang lamban belajar selalu mengusik kawannya dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Guru lebih banyak belajar tentang konsep slow learning. Ciri-ciri murid lambat belajar yaitu murid lambat belajar umumnya memiliki sikap aneh, jarang bertanya, siswa kurang memperhatikan latar belakang guru, tidak lancar berbahasa, kurang jelas, dan kurang tepat. - Sering terlambat mengerjakan tugas sekolah dibandingkan dengan teman sebaya.

“Saya melihat siswa yang lamban belajar mereka senang bermain sendiri sehingga mereka kurang fokus dalam belajarnya”.

Pemahaman guru kepada murid yang lambat belajar maupun diterima dengan observasi diri. Guru mengambil kegiatan untuk memberikan dukungan lebih



kepada murid di luar kelas, akibatnya murid terus menerima pengetahuan dan harapan berbanding. Maka dari itu, berguna buat guru serta orang tua dapat membantu anak dalam hal dialami lambat untuk dapat mentaati cara belajar di sekolah. Hubungan yang baik dengan orang tua serta guru dapat memilih perlakuan yang benar untuk mendukung murid lambat belajar.

Selama proses pembelajaran, siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membahas materi yang diajarkan dalam video, melaksanakan materi yang diajarkan dalam video, atau menjadikan produk media pembelajaran baru menurut materi yang dijelaskan oleh guru. Padahal, pembelajaran dapat berlangsung di masyarakat, di rumah maupun di sekolah. Maka dari itu, dengan bantuan sumber belajar seperti internet, semuanya dapat berjalan dengan lancar. Guru menggunakan metode konsultasi untuk membimbing, yang dapat menumbuhkan keterampilan murid sekolah dasar untuk melaksanakan pembelajaran online dan offline (Prasetyo & MS, 2021).

Layanan bimbingan dan konseling diberikan mengikuti hasil penilaian kebutuhan siswa. Tugas pertumbuhan bagi murid sekolah dasar mengumpulkan pemahaman tentang konsep diri, keterampilan interaksi, dan pentingnya pertumbuhan dan perubahan.

#### *Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Siswa Sekolah Dasar*

Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa, menyanggah apa yang tidak dipahami siswa, dan mendidik siswa dengan senyuman agar siswa tidak merasa takut. Sebagai seorang guru kelas, tidak akan ada masalah dalam membimbing siswa, karena guru telah menanamkan di dalamnya bahwa siswa tidak hanya perlu diajar secara materi, tetapi juga dididik dan dirawat secara spiritual dan moral (Rasmitadila et al., 2020).

Guru sebagai pelaksana pemberian pendidikan seringkali dihadirkan pada masalah cara belajar seperti mempersiapkan alat media, bahan, arahan bahkan teknik. Guru adalah bagian bermanfaat dari bentuk pendidikan serta diperlakukan sekaligus

bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan. Kualitas pengajaran di sekolah terlalu bergantung pada peran guru. Dalam pengajaran, guru sangat diperlukan bagi murid untuk memperoleh hasil belajar yang sempurna.

Mengingat kembali proses pembelajaran bisa tatap muka lagi, peran guru sangat penting saat ini. Guru perlu berupaya semaksimal-maksimalnya murid bisa mampu mengerti arahan yang diberikan guru di sekolah. Guru harus berperan sebagai (a) motivator, (b) inovator, dan (c) evaluator untuk memperoleh tujuan pengajaran. Sebagai motivator, guru yakin membagikan materi maupun tugas kepada murid sekaligus mendorong mereka untuk tetap semangat belajar (Rasmitadila et al., 2020).

Untuk meyakinkan bahwa lingkungan belajar menyenangkan, menguntungkan, saling berhubungan, serta efektif, guru kelas mendorong siswa mendapatkan gaya yang sesuai untuk mereka. Pembelajaran yang efektif adalah bahwa cara pembelajaran tidak cuma mementingkan mengikuti hasil yang didapat, namun dapat mendukung siswa mengetahui materi dengan baik dengan memberikan arah atau petunjuk yang benar. Tujuan pembelajaran yang efektif adalah agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tertentu, serta mengetahui konsep-konsep yang mereka sukai

Sebagai pembimbing, tugas guru adalah mendukung murid yang memperoleh masalah (studi, personal, sosial) serta menumbuhkan kemampuan melalui kegiatan kreatif dalam berbagai macam bidang (sains, seni, budaya, olahraga). Guru mempunyai tingkat pembimbing yang diperlukan untuk proses pengajaran. Guru seharusnya mempunyai karakter serta sikap dasar untuk membimbing pembinaan dan konseling di sekolah dasar. Perilaku ini meliputi belas kasihan, membantu, menghargai, memotivasi murid daripada mempermasalahkannya, dan berjuang untuk mencapai kemampuan mereka. Guru profesional harus menentukan tujuan pembelajaran yang terukur bagi perilaku siswa.

Para guru melaksanakan segala yang mereka bisa untuk memotivasi siswa untuk belajar, tetapi pasti ada banyak tantangan karena pembelajaran tidak langsung.

Keberhasilan belajar guru tergantung pada seberapa baik mereka menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar. Tingkat motivasi memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, selama cara belajar dengan suasana gembira, semangat, dan keseriusan, studi yang akan berhasil dan berhasil. Guru senantiasa berusaha memberikan dorongan lebih pada murid supaya semangat belajarnya bukan antara beda melalui waktu sedang belajar tatap muka di sekolah (Nafisah Nur Saumi et al., 2021).

Selama proses pembelajaran, peran guru sekolah dasar di tengah pandemi ditunjukkan. Dalam pembelajaran, guru menyambungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Menggunakan fasilitas yang ada, seperti memanfaatkan layar LCD dengan video dan tulisan yang berhubungan melalui materi yang mau dipelajari, merupakan diantara cara akan menumbuhkan motivasi murid. Murid lebih terdorong mengikuti proses pembelajaran. Murid sering mengalami kendala di rumah, semacam minimnya dorongan orang tua, yang mengurangi motivasi belajar di rumah. Melalui menghadapi tantangan tersebut, guru bekerja sama melalui orang tua murid serta memberikan bimbingan tentang pentingnya motivasi murid.

## **KESIMPULAN**

Melalui adanya layanan bimbingan konseling untuk murid sekolah dasar pada saat kembali tatap muka aktivitas proses belajar guru serta murid dapat memperoleh pembelajaran yang baik. Hasil peneliti mendapatkan bahwa peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting bagi murid yang menghadapi masalah dalam lambat belajar, guru membimbing murid dengan menumbuhkan keterampilan melalui proses belajarnya sehingga murid bisa menyelesaikan masalah yang dialaminya. Penelitian ini bertujuan dapat mengenali tugas guru sebagai pemberi layanan bimbingan konseling yang menghadapi masalah lambat belajar pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada beberapa permasalahan yang

dialami murid pada saat proses belajar salah satunya yaitu murid membutuhkan layanan bimbingan konseling sehingga guru mempunyai tugas dengan melaksanakan bimbingan konseling kepada murid sekolah dasar. Namun pemberian layanan bimbingan konseling guru mengambil kegiatan untuk memberikan dukungan lebih kepada murid, sehingga murid terus bisa menerima pengetahuan yang diperoleh pada saat proses belajar.

## REFERENSI

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(6), 5213–5220.
- Andriyani, W. D., Liana, F., & ... (2022). Bimbingan Mengatasi Lambat Belajar, Kurang Motivasi Dan Gangguan Emosional. *Jurnal Pendidikan ...*, 2(3).  
<http://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/228%0Ahttps://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/download/228/138>
- Aripin, Aswari, M., & Amza, A. (2019). Pelayanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 39–49.
- Evi, T. (2020). Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2, 2–5.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputi, Nuryami, Lu. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Haryanti, N. (2022). Layanan Pendidikan Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 437.  
<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1006>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan*

*Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>

Nafisah Nor Saumi, Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>

Penelitian, P., Pengabdian, D., Masyarakat, K., Ilham, O. :, Politeknik, J., Makassar, P., Rinjani, J. G., & Bunga, T. (2016). P3M Politeknik Pariwisata Makassar ANALISIS DATA KUALITATIF DALAM PENELITIAN PARIWISATA. *Jurnal Kepariwisata*, 10(01), 59–74.

Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>

Rasmitadila, R., Widyasari, W., Humaira, M., Tambunan, A., Rachmadtullah, R., & Samsudin, A. (2020). Using blended learning approach (BLA) in inclusive education course: A study investigating teacher students' perception. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(2), 72-85.

Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Tambunan, A., Khairas, E., & Nurtanto, M. (2020). The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(18), 53-72.

Sekolah, A., Di, D., & Mi, S. D. (n.d.). *Analisis Pentingnya Bimbingan Konseling Terhadap*. 151–157.

Tueno, N. S. (2017). PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo Volume IV Nomor 1 Juni 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, IV(2file:///C:/Users/Acer/Downloads/49-Article Text-134-1-10- 20200110.pdf), 119–128.

Yuhana, A. N. (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. 7(1).